

Executive Summary

Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR Pulau Papua

Pulau Papua merupakan provinsi yang terletak di wilayah paling timur negara Republik Indonesia dan merupakan provinsi terluas di Indonesia dengan luas 421.981 Km². Pulau Papua belum banyak dirambah aktivitas manusia dan kaya akan sumber daya alam yang menyajikan peluang untuk berinvestasi baik lokal maupun asing. Penggunaan lahan yang didominasi oleh hutan. Potensi alam yang dimiliki yaitu laut dan keanekaragaman biotanya dan berjuta-juta tanahnya yang cocok untuk tanah pertanian. Dari sisi geologi Pulau Papua juga menyimpan gas alam, minyak dan aneka bahan tambang lainnya yang melimpah salah satunya yaitu Teluk Bintuni penghasil Gas Alam.

Namun, potensi-potensi yang dimiliki oleh Pulau Papua ini belum ditunjang oleh infrastruktur yang memadai. Hal ini dikarenakan ketimpangan wilayah antara Wilayah Barat dan Wilayah Timur Nusantara masih tinggi. Papua sebagai salah satu Pulau di Wilayah Indonesia Timur kerap menjadi sorotan dalam hal ketertinggalan pembangunan infrastruktur. Masih banyak kawasan-kawasan di Papua yang tergolong terisolir karena tidak adanya akses infrastruktur transportasi yang menghubungkan dengan beberapa ibukota kabupaten lainnya.

Rendahnya ketersediaan infrastruktur dasar menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah juga rendah. Dengan demikian, pembenahan infrastruktur di Papua merupakan hal yang krusial untuk mengatasi ketimpangan dan keterisoliran. Dengan adanya peningkatan akses jalan dan bandara diyakini akan semakin mempercepat pembangunan dan mengejar ketertinggalan Papua.

Untuk itu, dalam rangka mendukung peran penting Pulau Papua dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang dinilai mampu menjadi salah satu kontributor perekonomian Indonesia di masa depan, pemerintah perlu terus melakukan perbaikan penyediaan infrastruktur, termasuk pengembangan infrastruktur bidang PUPR, meskipun belum optimal. Penyediaan infrastruktur ini akan memberikan peluang terciptanya pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat lokal pada tahap pembangunan infrastruktur.

Rencana Induk ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mendukung percepatan pembangunan Pulau Papua melalui penyusunan rencana infrastruktur yang terintegrasi, khususnya infrastruktur PUPR, yang didasari oleh dasar-dasar hukum. Sehingga tercipta keterpaduan Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR Pulau Papua, terbentuk Infrastruktur PUPR Pulau Papua yang sinergis guna menciptakan Pulau Papua yang aman, nyaman dan berkelanjutan untuk investasi ekonomi.

Penetapan kawasan strategis di Pulau Papua didasari oleh:

- a. PP No. 26 Tahun 2008 tentang RTRWN menetapkan:
 - 4 lokasi rencana kawasan andalan di Provinsi Papua Barat
 - 8 lokasi rencana kawasan andalan di Provinsi Papua
- b. Perda No.23 Tahun 2013 RTRW Provinsi Papua menetapkan bahwa terdapat 12 kawasan strategis di Pulau Papua
- c. Permen PU No.13.1 Tahun 2015 tentang Renstra PUPR menetapkan:
 - 4 Wilayah Pengembangan Strategis (WPS)
 1. WPS Sorong-Manokwari
 2. WPS Manokwari-Bintuni

3. WPS Aksesibilitas baru Nabire-Enarotali-Wamena
 4. WPS Perbatasan dan Hinterland Jayapura-Merauke
- d. PP No. 26 Tahun 2008 tentang RTRWN menetapkan:
- 4 kawasan strategis nasional dengan pendekatan pengembangan pariwisata di Pulau Papua (Timika, Lorentz, Bintuni dan Raja Ampat)

1. Sosial Kependudukan

	PROVINSI PAPUA BARAT	PROVINSI PAPUA
SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah penduduk (2013): 828.293 jiwa ▪ Kepadatan 8-9 jiwa/ km² ▪ Jumlah penduduk terbanyak pada Kota Sorong, yaitu 211.840 jiwa dengan kepadatan 38-39 jiwa/ km² 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah penduduk (2013): 3.032.488 jiwa ▪ Kepadatan 10 jiwa/ km² ▪ Jumlah penduduk terbanyak pada Kota Jayapura, yaitu 272.544 jiwa dengan kepadatan 287 jiwa/ km²

Hanya 14 Kabupaten/Kota yang memiliki lapangan kerja yang tinggi yaitu 33.3% dari 42 Kabupaten yang terdapat di Pulau Papua. Hal ini menunjukkan masih minimnya kesempatan kerja di Pulau Papua. Kesempatan bekerja hanya terdapat di Kabupaten/Kota yang telah lebih berkembang dibanding kabupaten yang terdapat di bagian wilayah tengah pulau Papua. Menurut Provinsi Papua dan Papua Barat dalam angka tahun 2014, sebagian besar penduduk bekerja di sektor non formal yaitu pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan.

a. Provinsi Papua Barat

Jumlah penduduk Provinsi Papua Barat pada tahun 2013 yaitu 828.293 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Sorong dengan jumlah penduduk mencapai 40.616 jiwa sedangkan Luas wilayah Provinsi Papua Barat sekitar 97.024,27 Km² yang didiami oleh 828.293 jiwa. Maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Provinsi Papua Barat sebanyak 9 jiwa per km². Kota Sorong memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 38,79 jiwa per km².

Suku-suku yang mendiami Provinsi Papua Barat tercatat ada sekitar 67 suku. Suku-suku itu adalah Suku Matbat, Biga, Seget, Duriankere, Ma'ya, Maden, Biak, Kawe, Wauyai, Legenyem, Waigeo, Moi, As, Moraid, Abun, Karon Dori, Mpur, Meyah, Hatam, Manikion, Wandamen, Arandai, Moskona, Kaburi, Kais, Mai Brat, Tehit, Kalabra, Konda, Yahadian, Suabo, Puragi, Kokoda, Kemberano, Tanahmerah, Erokwanas, Bedoanas, Arguni, Sekar, Onin, Iha, Baham, Karas, Uruangnirin, Mor, Irarutu, Kuri, Mairasi, Buruai, Kamberau, Kowiai, Semimi, Mer, Kamoro, Ekari, Tunggare, Iresim, Yaur, Yeretuar, Tandia, Roon, Dusner, Meoswar, Ansus, Woi, Pom, dan Mapia. Suku-suku ini dikelompokkan dalam klan - klan yang merupakan bagian dari masyarakat.

**Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Papua Barat Dirinci Menurut Kabupaten/kota
Tahun 2013**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah		Kepadatan Penduduk	
		Penduduk	Rumah Tangga	Per Km ²	Per RT
01. Fakfak	11036.48	70902	15007	6.42	4.72
02. Kaimana	16241.84	51100	11532	3.15	4.43
03. Teluk Wondama	3959.53	28534	6483	7.21	4.40
04. Teluk Bintuni	20840.83	56597	12561	2.72	4.51
05. Manokwari	14250.94	150179	34182	10.54	4.39
06. Sorong Selatan	3946.94	41085	8152	10.41	5.04
07. Sorong	7415.29	76669	17517	10.34	4.38
08. Raja Ampat	8034.44	44568	9887	5.55	4.51
09. Tambora	5179.65	13376	2811	2.58	4.76
10. Maybrat	5461.69	35798	7167	6.55	4.99
11. Manokwari Selatan	2812.44	20916	4793	7	4.39
12. Pegunungan Arfak	2773.74	26729	5969	10	4.52
13. Kota Sorong	656.64	211840	46889	38.79	4.52
Papua Barat	97024.27	828293	182950	8.54	4.53

Sumber : Papua Barat Dalam Angka Tahun 2014

b. Provinsi Papua

Jumlah penduduk provinsi Papua terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990, jumlah penduduk Papua tercatat 1.239.264 jiwa, meningkat menjadi 1.684.144 jiwa pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2.833.381 jiwa, dengan rincian 1.505.883 laki-laki dan 1.327.498 perempuan. Total rasio ketergantungan (Total Dependency Ratio) di Provinsi Papua sebesar 57,40 persen. Dimana rasio ketergantungan usia muda (Youth Dependency Ratio) sebesar 56,05 persen dan Rasio Ketergantungan Usia Tua (Aged Dependency Ratio) sebesar 1,38 persen. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung secara ekonomi sekitar 56-57 penduduk usia 0-14 tahun dan 1-2 penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Rasio ketergantungan usia muda meningkat dibanding tahun sebelumnya (54,87 persen). Sebaliknya rasio ketergantungan usia tua mengalami penurunan sebesar 0,12 persen.

Kota Jayapura memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 285 orang per km². urutan kedua dan ketiga ditempati Kabupaten Jayawijaya dengan kepadatan 89 orang per km² dan Kabupaten Mimika dengan kepadatan 84 orang per Km². Sisanya memiliki kepadatan penduduk kurang dari 50 orang per Km². Sedangkan kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah adalah Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Sarmi, masing-masing memiliki kepadatan penduduk 2 orang per km² serta Kabupaten Mamberamo raya dengan kepadatan penduduk hanya 1 orang per Km².

Kelompok asli di Papua terdiri atas 193 suku dengan 193 bahasa yang masing-masing berbeda. Tribal arts yang indah dan telah terkenal di dunia dibuat oleh suku Asmat, Ka moro, Dani, dan Sentani. Sumber berbagai kearifan lokal untuk kemanusiaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik diantaranya dapat ditemukan di suku Aitinyo, Arfak, Asmat, Agast, Aya maru, Mandacan, Biak, Arni, Sentani, dan lain-lain.

Tabel Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi Papua Dirinci Menurut Kabupaten/kota Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Jumlah		Kepadatan	
			penduduk	Rumah tangga	penduduk	Rumah tangga
1	Merauke	47 406.90	209980	41996	4	1
2	Jayawijaya	2 331.19	203085	40617	87	17
3	Jayapura	14 390.16	118789	23757.8	8	2
4	Paniai	4 549.75	137283	27456.6	30	6
5	Puncak Jaya	4 936.37	88187	17637.4	18	4
6	Nabire	13 017.45	135080	27016	10	2
7	Mimika	20 686.54	161324	32264.8	8	2
8	KepulauanYapen	2 446.50	112010	22402	46	9
9	Biak Numfor	2 300.37	196401	39280.2	85	17
10	BovenDigoel	24 665.98	60403	12080.6	2	0
11	Mappi	23 178.45	88006	17601.2	4	1
12	Asmat	24 687.57	85000	17000	3	1
13	Yahukimo	15 057.90	175086	35017.2	12	2
14	PegununganBintang	14 655.36	69304	13860.8	5	1
15	Tolikara	6 149.67	125326	25065.2	20	4
16	Sarmi	13 965.58	35508	7101.6	3	1
17	Keerom	9 015.03	51772	10354.4	6	1
18	Waropen	5 381.47	26905	5381	5	1
19	Supiori	634.24	16976	3395.2	27	5
20	Mamberamo Raya	28 034.87	19776	3955.2	1	0
21	Nduga	5 825.22	85894	17178.8	15	3
22	Lanny Jaya	3 439.79	161077	32215.4	47	9
23	Mamberamo Tengah	3 384.14	42687	8537.4	13	3
24	Yalimo	3 658.76	54911	10982.2	15	3
25	Puncak	5 618.84	99926	19985.2	18	4
26	Dogiyai	4 522.15	89327	17865.4	20	4
27	Deiyai	2 325.88	43405	8681	19	4
28	Intan Jaya	9 336.60	66516	13303.2	7	1
29	Kota Jayapura	950.38	272544	54508.8	287	57
Jumlah		316553.1	3032488	606498	10	2

Sumber : Papua Dalam Angka Tahun 2014

2. Perekonomian

a. Provinsi Papua Barat

Berdasarkan distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perekonomian di Provinsi Papua Barat sangat dipengaruhi oleh lapangan usaha industri pengolahan. Pada tahun 2011-2013, industri pengolahan di Provinsi Papua Barat berkontribusi sebesar 51-54% terhadap perekonomian Provinsi Papua Barat. PDRB yang meningkat: Kota Sorong, Kabupaten Merauke, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Nabire, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Mappi, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Dogiyai dan Kabupaten Intan Jaya.

Tabel Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku)			ADHK (Atas Dasar Harga Konstan)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
1. Pertanian	13,77	12,36	11,65	17,21	15,06	14,27
1.1 Tanaman Bahan Makanan	2,19	1,96	1,83	3,05	2,76	2,58
1.2 Tanaman Perkebunan	1,56	1,41	1,36	1,86	1,67	1,62
1.3 Peternakan	0,81	0,78	0,77	1,08	1,00	0,99
1.4 Kehutanan	3,94	3,57	3,37	4,54	3,89	3,59
1.5 Perikanan	5,27	4,65	4,32	6,68	5,75	5,48
2. Pertambangan & Penggalian	7,23	6,50	5,69	9,72	8,85	8,11
3. Industri Pengolahan	51,66	53,48	54,28	41,70	45,96	47,18
4. Listrik dan Air Bersih	0,32	0,30	0,30	0,32	0,30	0,29
5. Bangunan	6,86	7,26	7,73	6,78	6,57	6,70
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	6,47	6,55	6,90	7,01	6,65	6,80
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,70	4,73	4,75	5,73	5,52	5,57
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,85	1,85	1,98	1,80	1,69	1,74
9. Jasa-jasa	7,14	6,97	6,72	9,73	9,40	9,34
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Papua Barat dalam Angka, 2014.

PDRB ADHB digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. PDRB ADHB menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun. Data PDRB ADHK lebih menggambarkan perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi daerah tersebut.

b. Provinsi Papua

Nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas sektor ekonomi di Provinsi Papua menunjukkan trend yang positif. Pada tahun 2011, nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Papua diestimasi sebesar 76,50 triliun rupiah. Nilai ini terus bertambah hingga pada tahun 2013 mencapai 93,14 triliun rupiah.

PDRB atas dasar harga konstan yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktivitas sektor ekonomi di Provinsi Papua, pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 24,62 triliun rupiah. Dibanding tahun sebelumnya, perekonomian Papua tumbuh 14,84 persen.

Kontribusi PDRB terhadap Provinsi yang tinggi: Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Sorong, Kota Sorong, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke.

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar)

No	Lapangan Usaha	ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku)			ADHK (Atas Dasar Harga Konstan)		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Pertanian	896315	9932,67	11170,55	3850,08	4070,08	4277,66
	tanaman bahan makanan	4035,25	4353,18	5027,97	1880,01	1986,56	2103,44
	tanaman perkebunan	429,91	578,34	707,14	197,23	215,92	232,77
	peternakan	548,75	639,28	715,14	281,83	304,92	316,28
	kehutanan	1162,01	1223,61	1395,42	510,89	506,73	541,90
	perikanan	2724,23	3138,26	3324,88	980,13	1073,96	1,083,471
2	pertambangan dan penggalian	40249,05	36174,61	45499,29	7089,38	6079,38	7889,21
3	industri pengolahan	1389,92	1489,04	1577,83	588,77	602,63	616,32
4	listrik, gas dan air bersih	129,43	141,53	162,38	54,16	57,95	62,64
5	bangunan	8104,25	9528,26	11080,66	2378,49	2712,62	2910,00
6	perdagangan, hotel dan restoran	4538,79	5280,46	6108,22	1840,84	2031,32	2239,58
7	pengangkutan dan telekomunikasi	4397,80	5032,50	5766,51	1910,11	2092,47	2272,60
8	keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	2091,98	2339,02	2846,31	858,34	915,16	1070,45
9	jasa-jasa	6635,96	7478,00	8974,86	2637,64	2874,56	3277,98
	Total	76501,34	77396,09	93136,60	21207,82	21436,17	24616,65

Sumber : BPS Provinsi Papua 2014

3. Indeks Pembangunan Manusia

a. Provinsi Papua Barat

- IPM tertinggi: Kota Sorong, Kabupaten Fak-fak, Kabupaten Kaimana.
- IPM terendah: Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Manokwari Selatan.

b. Provinsi Papua

- IPM tertinggi: Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mamberamo Raya.
- IPM terendah: Kabupaten Nduga, Kabupaten Puncak dan Kabupaten Pegunungan Bintang.

Tabel Peringkat Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	2013	Peringkat Terendah
Provinsi Papua Barat			
1	Fakfak	73.33	12
2	Sorong	69.74	10
3	Manokwari	68.61	9
4	Tambrauw	51.54	1
5	Kaimana	71.87	11

No	Kabupaten/Kota	2013	Peringkat Terendah
6	Sorong Selatan	67.28	4
7	Maybrat	67.50	5
8	Raja Ampat	66.08	6
9	Teluk Bintuni	67.95	8
10	Teluk Wondama	67.54	7
11	Kota Sorong	78.92	13
12	Manokwari Selatan	61.91	3
13	Pegunungan Arfak	61.75	2
Provinsi Papua			
1	Kota Jayapura	77.86	
2	Merauke	67.33	
3	Jayaivijaya	53.37	
4	Jayapura	69.55	
5	Nabire	66.25	
6	Kep. Yapen	64.89	
7	Biak Numfor	70.32	
8	Paniai	53.93	
9	Puncak Jaya	44.32	8
10	timika	70.40	
11	Boven Digoel	58.21	
12	Mappi	55.74	
13	Asmat	45.91	9
14	Yahukino	46.16	
15	Pegunungan Bintang	39.68	3
16	Tolikara	46.16	10
17	Sarmi	60.48	
18	Keerom	62.73	
19	Waropen	61.97	
20	Supion	59.70	
21	Mamberamo Raya	47.88	11
22	Mamberamo Tengah	43.19	5
23	Yaimo	44.21	7
24	Lanny Jaya	43.28	6
25	Nduga	25.38	1
26	Puncak	38.05	2
27	Dogiyai	52.25	13
28	Intan Jaya	43.12	4
29	Deiyai	48.12	12
	Jumlah	56.75	
Pulau Papua			

Sumber : Provinsi Papua dan Papua Barat Dalam Angka tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia terendah berada di Provinsi Papua. Kabupaten dengan IPM terendah di provinsi Papua Barat yaitu Kabupaten Tambrow, Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak. Sedangkan Kabupaten dengan IPM terendah di provinsi Papua yaitu Kabupaten Nduga, Kabupaten Puncak dan Kabupaten Pegunungan Bintang.

4. Potensi Wilayah Pulau Papua

I. Raw Material

a. Provinsi Papua Barat

Salah satu provinsi di Pulau Papua yang berlimpah sumber daya alamnya. Banyak potensi sumber daya alam berupa bahan tambang yang masih belum tereksplorasi yang dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat. Dua tambang besar yang dimiliki Papua Barat adalah tambang minyak di Kabupaten Sorong dan tambang Liquid Natural Gas (LNG) di Kabupaten Teluk Bintuni. Bahkan Tambang LNG ini diperkirakan memiliki kandungan gas alam cair yang besar dan termasuk tiga produsen LNG terbesar di Indonesia. Besarnya nilai tambah bruto atau PDRB atas dasar harga berlaku sektor pertambangan dan penggalian Papua Barat Tahun 2013 mencapai 2.895,69 miliar rupiah. Nilai tersebut setara dengan 5,69 persen dari total PDRB Papua Barat yang mencapai 50,91 triliun rupiah. Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2011 hanya sebesar 2,65 persen. Selanjutnya di tahun 2012 sektor ini mengalami peningkatan tipis menjadi 3,00 persen. Pada tahun 2013, sektor ini mengalami penurunan menjadi 2,70 persen. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap total PDRB Provinsi Papua Barat tahun 2013 berada pada posisi ketiga setelah industri pengolahan dan konstruksi. Produktivitas pekerja di sektor ini cukup tinggi karena dengan persentase penduduk yang bekerja hanya 2,70 persen tetapi mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Papua Barat sebesar 5,69 persen. Meskipun merupakan pertambangan dengan nilai produksi tinggi, namun sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2005) dalam perhitungan PDRB nilai tambahnya sebagian besar masuk ke dalam sektor industri pengolahan karena telah mengalami perubahan wujud produk (output).

b. Provinsi Papua

Di Provinsi Papua terdapat pengusaha produksi penambangan tembaga dan emas, yaitu PT. Freeport. Selama tahun 2012, produksi penambangan tembaga dan emas PT. Freeport mencapai 45.796.869 ton, sedangkan jumlah produksi konsentrat mencapai 1.225.086 ton. Bulan Februari, Oktober dan November tahun 2012 tidak ada produksi. Angka ini turun dibandingkan produksi penambangan tembaga dan emas PT. Freeport tahun 2011, dimana mencapai 54.644.462 ton. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap total PDRB Provinsi Papua tahun 2013 berada pada posisi pertama dan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Papua sebesar 45.499,29 untuk AHDB dan 7.889,21 untuk ADHK. Meskipun merupakan pertambangan dengan nilai produksi tinggi, namun sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2005) dalam perhitungan PDRB nilai tambahnya sebagian besar masuk ke dalam sektor industri pengolahan karena telah mengalami perubahan wujud produk (output).

II. Pertanian

a. Provinsi Papua Barat

Produksi padi di Provinsi Papua Barat mencakup padi sawah dan padi ladang. Kualitas produksi padi dan palawija adalah gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar). Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat

Statistik bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Provinsi Papua Barat tahun 2013 berada pada posisi kedua dan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Papua Barat sebesar 11,65 % untuk ADHD dan 14,27 % untuk ADHK.

**Tabel Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (ton)
Tahun 2013**

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	
	Padi Sawah	Padi Ladang
Fakfak	733	0
Kaimana	27	5
Teluk Wondama	186	8
Teluk Bintuni	1.667	58
Manokwari	17.037	1.139
Sorong Selatan	57	139
Sorong	7.579	
Raja Ampat	709	
Tambrauw		548
Maybrat		21
Kota Sorong		
Jumlah	27.996	1.917

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Tahun 2014

Tabel Produksi Palawija Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (ton)

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Fakfak	52			9	83	
Kaimana	25	203	247	1	3	
Teluk Wondama	56	547	316	18	9	2
Teluk Bintuni	170	564	1.528	15	80	5
Manokwari	262	1.388	1.886	107	355	20
Sorong Selatan	10	288	100	13	58	8
Sorong	680	2.359	2.865	80	67	70
Raja Ampat	484	2.542	4.473	212	14	1
Tambrauw	92	564	762	50		34
Maybrat	266	1.193	1.412	139		47
Kota Sorong	41	2.571	1.313	3		
Jumlah	2.138	12.218	14.901	649	669	186

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat

b. Provinsi Papua

Tanaman bahan makanan meliputi komoditi padi, palawija dan hortikultura. Tanaman palawija terdiri dari komoditi jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau dan ubi jalar. Sedangkan tanaman hortikultura terdiri dari komoditi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.

Produksi padi sawah di Provinsi Papua tahun 2013 sebesar 160.912 ton yang dipanen dari areal seluas 38.338 hektar, atau rata-rata produksi 41,97 ton per hektar. Sementara produksi padi lading sebesar 8.879 ton dengan luas panen 2.773 hektar, atau rata-rata produksi 33,65 ton per hektar.

Produksi palawija di Papua didominasi oleh ubi jalar sebesar 405.521 ton dengan luas panen 30.980 hektar, ubi kayu sebesar 38.900 ton dengan luas panen 3.171 hektar dan jagung sebesar 7.034 ton dengan luas panen 3.005 hektar. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Provinsi Papua tahun 2013 berada pada posisi kedua dan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Papua sebesar 11.170,55 untuk AHDB dan 4.277,66 untuk ADHK.

Tabel Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ton) Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	
	Padi Sawah	Padi Ladang
Merauke	140.176	3.897
Jayawijaya	124	
Jayapura	5.334	373
Paniai		
Puncak Jaya		
Nabire	6.787	555
Mimika	1.595	
Kepulauan Yapen		70
Biak Numfor		
Boven Digoel	13	
Mappi		
Asmat	66	
Yahukimo		
Peg. Bintang	160	
Tolikara		
Sarmi	63	93
Keerom	1.936	3.163
Waropen		727
Supiori		
Mamberamo Raya		
Nduga		
Lanny Jaya		
Mamberamo Tengah		
Yalimo		
Puncak Dogiyai		
Deiyai		
Intan Jaya		
Kota Jayapura	4.658	
Jumlah	160.912	8.879

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua

Tabel Produksi Palawija Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ton) Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Kacang Kedelai	Kacang Hijau	Ubi Jalar
Merauke	496	4.808	483	213	79	5.265
Jayawijaya	450	1.433	104	124		107.115
Jayapura	692	1.587	77	885	21	1.833
Paniai	346	1.681	89	125	11	93.770
Puncak Jaya	138	1.190	23	55	7	8.803
Nabire	1.308	1.518	300	738	95	5.495
Mimika	124	1.736	71	37		3.750
Kepulauan Yapen	252	10.222	167	133	76	9.462
Biak Numfor	521	2.625	77	27	117	3.753
Boven Digoel						
Mappi	25	619			10	1.128
Asmat		96				356
Yahukimo	304	1.721	142	371	25	129.505
Peg. Bintang	34	1.057	22	28	21	3.883
Tolikara	280	1.244	64	200	12	23.489
Sarmi	220	809	37	71	17	562
Keerom	1.102	1.997	235	1.508	124	2.867
Waropen	423	3.840	96	78	53	3.665
Kota Jayapura	219	717	58	16	14	820
Jumlah	7.034	38.900	2.045	4.609	682	405.521

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua

III. Perkebunan

a. Provinsi Papua Barat

Pada tahun 2013, produksi kepala sawit sebesar 22.581 ton merupakan hasil produksi terbesar di sektor perkebunan di Provinsi Papua Barat, sedangkan hasil produksi terkecil adalah jambu mete sebesar lima ton.

Tabel Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Cengkeh	Coklat	Jambu Mete
Fakfak	151		42	31	14	2
Kaimana	520			50	6.757	
Teluk Wondama	4		1		161	
Teluk Bintuni	1.549		6	1	150	
Manokwari	2	22.581	100	1	2	
Sorong Selatan	112				301	
Sorong	1		22	2	468	
Raja Ampat	9.445				1.010	3

Tambrauw	3.083		5		415	
Maybrat	4				1	
Kota Sorong						
Jumlah	14.873	22.581	176	85	9.279	5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Tahun 2014

b. Provinsi Papua

Luas area tanaman perkebunan rakyat pada tahun 2012 sebesar 98.466 hektar dengan produksi tanaman perkebunan rakyat sebesar 50.129 ton. Luas tanaman yang tersebar pada perkebunan rakyat adalah coklat yaitu 32.421 ha dengan produktivitas 804,77 kg/Ha dan jumlah petani 23.776. Sedangkan produksi terbanyak adalah kelapa dalam yaitu sebesar 15.371 ton dengan rata-rata produksi 936,97 kg/Ha dan jumlah petani 28.528. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Papua sebesar 707,14 untuk AHDB dan 232,77 untuk ADHK.

Tabel
Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Kelapa Dalam	Kelapa Sawit	Kopi	Coklat	Cengkeh	Karet
Merauke	4.300		16			785
Jayawijaya			158			
Jayapura	515			6.900		
Paniai	850			950		
Puncak Jaya	395		57	391		
Nabire	3.600		13	63	2	
Mimika			152			
Kepulauan Yapen			97	6		
Biak Numfor	135		1			
Boven Digoel	275			7		750
Mappi	875			5		2.450
Asmat	45					
Yahukimo	65		75			
Peg. Bintang	95		134			
Tolikara			22			
Sarmi	2.108			1.015	7	
Keerom	465	8.120		2.442		
Waropen	845		50	495		
Supiori	700		2			
Mamberamo Raya						
Nduga	8		17			
Lanny Jaya			120			
Mamberamo						
Tengah						
Yalimo						

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Kelapa Dalam	Kelapa Sawit	Kopi	Coklat	Cengkeh	Karet
Puncak						
Dogiyai						
Deiyai						
Intan Jaya			10			
Kota Jayapura	95			657		
Jumlah	15.371	8.120	924	12.931	9	3.985

Lanjutan....

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)					
	Jambu Mete	Lada	Kapok Randu	Jarak Pagar	Pinang	Sagu
Merauke	525	1	74		6	
Jayawijaya						
Jayapura				275	85	425
Paniai		5	10		3	
Puncak Jaya					5	35
Nabire	7		1	6	16	1.450
Mimika						
Kepulauan Yapen	9					
Biak Numfor						
Boven Digoel					32	
Mappi	123				29	
Asmat						
Yahukimo					2	150
Peg. Bintang						
Tolikara						
Sarmi					19	1.500
Keerom					180	2.597
Waropen	8	5	1		10	570
Supiori					8	
Mamberamo Raya						
Nduga						92
Lanny Jaya						
Mamberamo						
Tengah						
Yalimo						
Puncak						
Dogiyai						
Deiyai						
Intan Jaya						
Kota Jayapura					25	500
Jumlah	672	11	86	281	420	7.319

Sumber: BPS dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Papua

IV. Kehutanan

a. Provinsi Papua Barat

Luas hutan lindung sebesar 1.651.806 hektar. Sementara luas hutan produksi yang dikonversi adalah 2.192.287 hektar.

Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Luas (Ha)			
	Hutan Lindung	Hutan Produksi		Hutan Produksi yang Dikonversi
		Terbatas	Tetap	
Fakfak	41.186	207.883	378.750	210.026
Kaimana	352.148	60.549	326.447	311.045
Teluk Wondama	171.604	80.430	23.908	128.087
Teluk Bintuni	124.615	497.547	513.205	448.961
Manokwari	373.682	151.525	48.859	110.999
Sorong Selatan	153.481	18.179	131.216	242.508
Sorong	57.942	99.586	141.769	408.324
Raja Ampat	151.709	4.585	23.273	155.146
Tambrau	201.533	123.609	4.584	17.508
Maybrat	116.786	54.291	250.965	143.846
Kota Sorong	6.184	6.188	5.024	15.838
Jumlah	1.651.806	1.849.271	1.847.999	2.192.287

Sumber: Dinas Kehutanan dan Konservasi Provinsi Papua Barat

b. Provinsi Papua

Luas kawasan hutan dan perairan di Papua sebesar 32.757.059 hektar. Luas hutan lindung sebesar 7.815.283 hektar atau 23,86 persen dari total kawasan hutan dan perairan. Sementara luas hutan produksi mencapai 14.816.932 hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 5.961.240 hektar, hutan produksi tetap sebesar 4.739.327 hektar dan hutan produksi dapat dikonversi sebesar 4.116.365 hektar.

Tabel Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Hutan Produksi(Ha)			Hutan Lindung
	Terbatas	Tetap	Dapat Dikonversi	
Merauke	226.041	1.005.028	1.089.825	532.504
Jayawijaya	3.174		41.803	12.724
Jayapura	361.141	78.469	207.747	550.329
Paniai	1.908		51.684	208.766
Puncak Jaya	118.523		89.435	235.447
Nabire	337.754	182.473	121.688	371.784
Mimika	391.695	60.858	330.083	344.254
Kepulauan Yapen	73.426	2.391	20.313	17.827
Biak Numfor	24.712	35.363	800	115.028
Boven Digoel	1.290.471	451.890	286.958	115.564
Mappi	891.839	558.295	600.307	185.347
Asmat	65.848	885.851	8.223	1.052.137

Kabupaten/Kota	Hutan Produksi(Ha)			Hutan Lidung
	Terbatas	Tetap	Dapat Dikonversi	
Yahukimo	199.496	96.884	200.645	579.810
Peg. Bintang	139.929	267.369	104.191	554.122
Tolikara	49.677		63.680	259.211
Sarmi	422.638	254.432	142.014	189.230
Keerom	148.137	69.797	176.077	238.536
Waropen	25.886	173.231	206.294	229.714
Supiori		373		6.514
Mamberamo Raya	854.836	332.666	102.816	454.749
Nduga	20.811	80.467		181
Lanny Jaya	17.293		51.117	57.487
Mamberamo			44.411	219.613
Yalimo	9.294		48.500	215.361
Puncak	58.208		26.961	173.280
Dogiyai	26.715	42.783	39.953	238.153
Deiyai		1.261	2.016	123.136
Intan Jaya	185.528	134.743	48.248	528.024
Kota Jayapura	16.260	24.700	10.576	6.452
Jumlah	5.961.240	4.739.327	4.116.365	7.815.283

Sumber: Dinas Kehutanan dan Konservasi Provinsi Papua

V. Peternakan

a. Provinsi Papua Barat

Pada tahun 2013, populasi ternak unggas (ayam buras) menempati peringkat pertama terbesar sebesar 1.411.344 ekor dan ternak kecil (kambing) menempati urutan terakhir dengan besar populasi 22.294 ekor.

Tabel Populasi Ternak Besar dan kecil menurut Jenis Ternak dan Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ternak Besar (ekor)		Ternak Kecil (ekor)		Unggas (ekor)		
	Kerbau	Sapi	Kambing	Babi	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
Fakfak		2.458	953	954	92.032	3.755	623
Kaimana		606	858	752	34.863		173
Teluk Wondama		310	431	394	70.088		156
Teluk Bintuni		1.720	380	4.692	94.429	1.498	1.303
Manokwari		20.843	8.991	46.141	428.276	85.868	24.977
Sorong Selatan		597	1.009	2.359	102.173		136
Sorong		18.748	4.308	17.371	331.375	364.303	4.143
Raja Ampat	1	1.345	2.151	1.874	94.277		167
Tambrau		243	454	1.054	4.108		
Maybrat		144	273	3.038	1.657		

Kabupaten/Kota	Ternak Besar (ekor)		Ternak Kecil (ekor)		Unggas (ekor)		
	Kerbau	Sapi	Kambing	Babi	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
Kota Sorong		1.145	2.486	18.954	158.064	242.930	583
Jumlah		48.159	22.294	97.583	1.411.344	698.354	32.223

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat

b. Provinsi Papua

Untuk peternakan, populasi kuda di Provinsi Papua mengalami peningkatan dari 1.421 ekor pada tahun 2012 menjadi 1.559 ekor pada tahun 2013. Sedangkan ternak besar lainnya, yaitu sapi, kerbau dan sapi perah menurun, masing-masing 9,93%, 62,40% dan 6,67%. Dilihat menurut sebarannya, 36,08% ternak besar terdapat di Kabupaten Merauke.

Pada tahun 2013, populasi ternak kecil di Papua terdiri dari kambing sebanyak 35.251 ekor, domba 11 ekor, dan babi 579.024 ekor. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kambing dan babi mengalami sedikit kenaikan masing-masing sebesar 1,78% dan 0,28%. Sedangkan domba mengalami penurunan sebanyak 9 ekor dibandingkan dengan tahun 2012.

Populasi ternak unggas di Provinsi Papua tahun 2013, terdiri dari 123.690 ayam ras petelur, 2.518.146 ayam ras pedaging, 1.942.197 ayam kampung, 56.893 itik, 23.459 itik manila, 3.024 puyuh dan 476 merpati.

Guna memenuhi ketahanan pangan di Papua, penyediaan ternak selain diproduksi sendiri juga dimasukkan dari luar daerah. Selama tahun 2013, jumlah daging dan telur yang diproduksi, masing-masing 13.733.874 kg dan 2.690.099 kg. Sementara itu, jumlah daging dan telur yang dimasukkan dari luar daerah mengalami peningkatan yaitu sebesar 24,41 dan 21,52 persen. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Papua sebesar 715,14 untuk AHDB dan 316,28 untuk ADHK.

VI. Potensi Pariwisata

Beragam tujuan maupun obyek wisata yang ada di wilayah Provinsi Papua dari berbagai aspek yang memiliki keanekaragaman hayati yang besar, sumberdaya alam yang melimpah, aneka ragam budaya etnis yang khas dan unik dan situs-situs bersejarah yang penting. Selain itu, Provinsi Papua juga memiliki beberapa taman nasional, yaitu Taman Nasional Lorentz di Mimika, Jayawijaya, Puncak Jaya dan Asmat, Taman Nasional Wasur di Merauke dan Taman Nasional Teluk Cendrawasih di Nabire dan merupakan potensi pariwisata yang hampir terlengkap di Indonesia. Kekayaan potensi pariwisata Provinsi Papua hingga kini masih lebih banyak yang belum dikembangkan dengan baik, sehingga belum menjadi obyek wisata yang menarik bagi wisatawan asing dan domestik.

Tabel Potensi Kawasan Wisata yang dapat dikembangkan di Provinsi Papua

No	Kabupaten/Kota	Potensi Kawasan Wisata
Potensi Kawasan Wisata Bahari		
1	Kota Jayapura	Kawasan Teluk Youtefa dan Teluk Imbi, Kawasan Pantai Base G, Pantai Hamadi, Holtekan dan Pantai Dok II
2	Kab. Merauke	Kawasan Pantai Lampu Satu, Pantai Pombo, Taman Wisata Pulau Kiman, Rawa Biru
3	Kab. Jayapura	Kawasan Pantai Depapre, Pantai Amai, Kawasan Danau Sentani, Pantai Resyu Demta
4	Kab. Paniai	Danau Paniai, Danau Tage, dan Danau Tigi
5	Kab. Nabire	Kawasan Taman Nasional Teluk Cendrawasih, Kawasan Pantai Gedo, Pantai Wahario, Kawasan Pantai Ketuapi, Taman Wisata Teluk Tarera
6	Kab. Yapen Waropen	Kawasan Pantai Wandori, Padaido Bawah, Pantai Mariadei, Pantai Ketuapi dan Kawasan Danau Biru Sarawandori
7	Kab. Biak Numfor	Kawasan Pantai Padaido Atas, Pantai Korem, Pantai Bosnik, Pantai Anggaduber, dan Kawasan Teluk Urfu
8	Kab. Sarmi	Kawasan Pantai Sarmi dan Pantai Holmafen
Potensi Air Terjun		
1	Kab. Jayawijaya	Kawasan Sumberdaya Air Asin (<i>Salt Water Resource</i>)
2	Kab. Jayapura	Kawasan Kali Damsari
3	Kab. Nabire	Kawasan DAM Kalibumi
4	Kab. Biak Numfor	Kawasan Air Terjun Warsafak, Air Terjun Wabarak, Air Terjun Wardo dan Air Panas
5	Kab. Boven Digoel	Kawasan Sungai Ampera
Potensi Wisata Pulau		
1	Kab. Nabire	Pulau Ahe, Pulau dan Pantai Nusi
2	Kab. Yapen Waropen	Kepulauan Kuran, Pulau Nuboba
Potensi Wisata Budaya		
1	Kota Jayapura	Museum Loka Budaya
2	Kab. Merauke	Upacara Tanam Sasi, Jembatan Maro
3	Kab. Jayawijaya	Museum Filamo, Tari Etai, Patung Ukumiarek, Atraksi Panah Babi, Tari Cendrawasih, Tarian Suku Yahukimo, Rumah Tradisional Wamena, Pakaian Tradisional, Festival Lembah Baliem, Jembatan Gantung Kali Baliem (Jembatan Tradisional Walesi Wasapo)
4	Kab. Jayapura	Pasar Hamadi
5	Kab. Mimika	Suku Komoro
6	Kab. Yapen Waropen	Perkampungan Ansus
7	Kab. Asmat	Museum Kebudayaan dan Kemajuan, Ukiran dan Kerajinan Asmat, Perahu dan Tarian Sambutan, Tarian Memanggil Roh, Rumah Panjang
8	Kab. Pegunungan Bintang	Suku Kali Braza
9	Kab. Keerom	Museum Antropologi
Potensi Obyek Wisata Sejarah		
1	Kota Jayapura	Monumen Pendaratan Tentara Sekutu, Monumen Yos Sudarso, Monumen Pepera
2	Kab. Merauke	Tugu LB. Moerdani, Tugu Perbatasan, Tugu Kembaran Sabang-Merauke, Tugu Pepera,

No	Kabupaten/Kota	Potensi Kawasan Wisata
		Monumen Perjuangan Kemerdekaan,
3	Kab. Jayawijaya	Mummi, Goa Kontilola
4	Kab. Jayapura	Tugu Douglas Mc Arthur
5	Kab. Paniai	Piramid
6	Kab. Nabire	Tugu Lepas Landas, Tugu Selamat Datang,
7	Kab. Yapen Waropen	Tugu Perjuangan, Monumen Sam Ratulangi,
8	Kab. Biak Numfor	Goa Jepang, Makam Tua
9	Kab. Boven Digoel	Puncak Adil Mandala, Situs Digul, Penjara Lama
10	Kab. Sarmi	Monumen Yamagata
11	Kab. Supiori	Tugu van Hazel
Potensi Obyek Wisata Religi		
1	Kab. Merauke	Tugu 100 Tahun Gereja Katolik
2	Kab. Yapen Waropen	Tugu Salib
Potensi Obyek Wisata Alam		
1	Kab. Merauke	Cagar Alam Kumbe Merauke dan Taman Nasional Wasur
2	Kab. Jayawijaya	Lembah Baliem, Taman Nasional Lorentz
3	Kab. Jayapura	Cagar Alam Cycloos
4	Kab. Nabire	Cagar Alam Pegunungan Weyland, Lembah Moenamani
5	Kab. Mimika	Gunung Grasberg
6	Kab. Yapen Waropen	Cagar Alam Inggresau, Cagar Alam Yapen Tengah
7	Kab. Biak Numfor	Taman Anggrek dan Taman Burung
8	Kab. Sarmi	Cagar Alam Mamberamo, Cagar Alam Pegunungan Foja, Taman Nasional Avffer
9	Kab. Supiori	Cagar Alam Pulau Supiori

VII. Kebencanaan

a. Provinsi Papua Barat

Secara geofisik, evolusi tektonik Wilayah Papua Barat (bersama Papua) merupakan produk dari pertumbukan benua yang dihasilkan dari tubrukan lempeng Samudera Pasifik dan Lempeng Australia. Kondisi inilah yang menyebabkan wilayah ini rentan terhadap gempa bumi, karena berada dalam lintasan sesar besar. Umumnya daerah patahan aktif Sesar Sorong merupakan zona yang sangat rawan gempa bumi. Wilayah Manokwari merupakan daerah yang paling rawan gempa. Akan tetapi, secara umum wilayah Papua Barat rawan terhadap gempa bumi.

Kabupaten Tambrauw mengalami kejadian gempa terbanyak sepanjang tahun 2009 - 2014 dibanding kabupaten lainnya, hal ini disebabkan Kabupaten Tambrauw dilalui oleh garis patahan (sesar). Beberapa kabupaten yang mengalami kejadian gempa cukup tinggi antara lain Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari, Kota Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat. Sedangkan Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Maybrat, dan Kabupaten Sorong Selatan mengalami kejadian gempa sangat sedikit pada periode ini.

VIII. Kecenderungan Tutupan Lahan

Kecenderungan guna lahan untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Pulau Papua berbeda-beda. Perubahan guna lahan dapat diakibatkan perubahan aktivitas

ekonomi, arah kebijakan pembangunan pemerintah baik pusat/daerah dan pertumbuhan penduduk. Di Provinsi Papua Barat kecenderungan guna lahan mengalami perubahan cukup banyak terutama di Kabupaten Sorong, Fak-Fak, Teluk Bintuni dan Kaimana. Untuk lebih jelasnya berikut kecenderungan perubahan guna lahan di Pulau Papua.

Tabel Kecenderungan Perubahan Guna Lahan dan Sedikit Perubahan Guna Lahan Kabupaten di Pulau Papua

No	Kabupaten dengan Perubahan Guna Lahan		Kabupaten dengan Sedikit Perubahan Guna Lahan	
	Kabupaten/Kota	Dominasi Guna Lahan	Kabupaten/Kota	Dominasi Guna Lahan
1	Merauke	Tegalan/Ladang	Deiyai, Dogiyai dan Paniai	Hutan Lindung, Kawasan Suaka Alam
2	Boven Digoel Asmat Mappi	Hutan Produksi, Hutan Produksi Konversi	Pegunungan Bintang Yahukimo	Hutan Lindung, Hutan Produksi Konversi, Tagalan/Ladang
3	Sarmi	Hutan Produksi terbatas Hutan Produksi Konversi	Biak Numfor Yapen Waropen Supiori	Hutan Lindung KSA/KPA Hutan produksi Terbatas
4	Kab Sorong	Hutan produksi Konversi, Hutan produksi, Hutan produksi Terbatas	Raja Ampat	KSA/KPA Hutan Produksi Konversi
5	Teluk Bintuni	Hutan produksi, Hutan produksi Terbatas APL	Pegunungan Arfak Tambraw	KSA/KPA Hutan Lindung Hutan Produksi Terbatas
6	Fak Fak	Hutan Produksi, Hutan Produksi Konversi, Tegalan/Ladang	Teluk Wondama	KSA/KPA Hutan Lindung Hutan produksi Konversi

Sumber: Hasil Analisis tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas maka perlu dilakukan pengendalian terhadap arahan penggunaan lahan di Pulau Papua. Hal ini dikarenakan akan semakin meningkatnya hutan produksi dan hutan produksi konversi di Pulau Papua. Sehingga untuk arahan kedepan diperlukan pengembangan potensi alam yang ada tetapi tidak mengurangi perubahan penggunaan lahan secara signifikan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kabupaten dengan perubahan guna lahan:

- a. Tegalan/Ladang: Kabupaten Merauke.

- b. Hutan produksi, Hutan Produksi Konversi: Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Asmat dan Kabupaten Mappi.
- c. Hutan Produksi Terbatas, Hutan Produksi Konversi: Kabupaten Sarmi.
- d. Hutan Produksi Konversi, Hutan Produksi, Hutan Produksi Terbatas: Kabupaten Sorong.
- e. Hutan Produksi, Hutan Produksi Konversi, Tegalan/Ladang: Kabupaten Fak-fak.

Dalam RTRW Provinsi Papua Barat terdapat 19 kawasan strategis sedangkan RTRW Provinsi Papua terdapat 12 kawasan strategis.

Berdasarkan Rencana Strategis PUPR, Pulau Papua terbagi ke dalam 4 Wilayah pengembangan Srategis yang merupakan pertumbuhan baru, meliputi:

- a. WPS Sorong-Manokwari
- b. WPS Manokwari-Bintuni
- c. WPS Aksesibilitas baru Nabire-Enarotali-Wamena
- d. WPS Perbatasan dan Hinterland Jayapura-Merauke

Penentuan kawasan pengembangan ditentukan berdasarkan kriteria penentuan kawasan pengembangan yaitu kebijakan, kependudukan, perekonomian, Indeks Pembangunan Manusia, Kecenderungan Tutupan Lahan dan Ketersediaan Infrastruktur. Untuk lebih jelasnya Tabel Penentuan Kawasan Pengembangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel
Penentuan Kawasan Pengembangan

No	Kriteria	Kabupaten	
1	Kebijakan	<u>Kebijakan Sektoral dan Spatial yang Saling Terintegrasi</u>	
		Kab Raja Ampat	Kota Jayapura
		Kota Sorong	Kab Merauke
		Kab Sorong	Kabupaten Biak Numfor
		Kab manokwari	
		Kab teluk Bintuni	
		Kabupaten Manokwari Selatan	
2	Kependudukan	<u>Berdasarkan Adanya Lapangan Pekerjaan</u>	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Sorong dan Kabupaten 2. Kota Jayapura 3. Kabupaten Manokwari 4. Kabupaten Merauke 	
		<u>Berdasarkan Kepadatan Penduduk</u>	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Sorong 2. Kota Jayapura 3. Kab Biak Numfor 4. Kabupaten Jayawijaya 	
3	Perekonomian	Tertinggi	Terendah
	Laju Pertumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Sorong 2. Kab Maybrat 3. Kab Raja Ampat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nduga 2. Lanny Jaya 3. Mamberamo Tengah

No	Kriteria	Kabupaten	
		4. Kab Merauke 5. Kab Jayawijaya 6. Kab Jayapura 7. Kab Nabire 8. Kab Kep Yapen 9. Kab Puncak Jaya 10. Kab Mappi 11. Kab Tolikara 12. Kab Dogiyai 13. Kab Intan Jaya 14. Kab Mimika	4. Mamberamo Raya
	Kontribusi Terhadap PDRB	1. Kab Teluk Bintuni 2. Kab Sorong 3. Kota Sorong 4. Kota Jayapura 5. Kab Mimika 6. Kab Merauke	1. Kab Tambrauw 2. Kab Maybrat 3. Mamberamo Tengah 4. Yalimo 5. Nduga 6. Intan Jaya 7. Deiyai
4	IPM	<ul style="list-style-type: none"> • IPM terendah di provinsi Papua Barat yaitu Kabupaten Tambrauw, Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak. Sedangkan Kabupaten Provinsi Papua yaitu Kabupaten nduga, Kabupaten Puncak dan Kabupaten Pegunungan Bintang. 	
5	Potensi Raw Material	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan Kabupaten Raja Ampat, Tambrauw, Paniai dan Mappi • Perikanan Kabupaten Fak-Fak, Teluko Wondama, Kaimana, Mimika, Biak Numfor, Supiori dan Merauke • Pertanian Kabupaten Maybrat, Sorong Selatan, Teluk Bintuni, Nabire, Waropen, Puncak Jaya, Sarmi, Tolikara, Yahukimo, Jayapura Keerom • Peternakan Kabupaten Sorong, Kota Sorong, Manokwari, Dogiyai, Deiyai, Mamberamora, Intan Jaya, Puncak, Lannyjaya, Nduga, Mamberamo Tengah, Yalimo, Pegunungan Bintang, Nduga, Boven Digul, Asmat 	
6	Kecenderungan Tutupan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan Perubahan Penggunaan Lahan Merauke, Boven Digoel, Asmat, Mappi, Sarmi, Kab Sorong, Teluk Bintuni, Fak-fak • Kecenderungan Sedikit Perubahan Penggunaan Lahan Diyai, Dogiyai, Paniai, Pegunungan Bintang, Yahukimo, Biak Numfor, Yapen, Waropen, Supiori, Raja Ampat, Pegunungan Arfak, Tambrauw, Teluk Wondama 	
7	Ketersediaan Infrastruktur	Kabupaten dengan Ketersediaan Infrastruktur yang Belum terintegrasi 1. Kabupaten Pegunungan Arfak 2. Kabupaten Intan Jaya 3. Kabupaten Mamberamo Raya 4. Kabupaten Waropen 5. Kabupaten Asmat 6. Kabupaten Mappi 7. Kabupaten Dogiyai 8. Kabupaten Paniai 9. Kabupaten Deiyai	

Sumber: Hasil Identifikasi Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas di identifikasi dengan kebijakan pengembangan WPS Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sehingga kawasan pengembangan di Pulau Papua terbagi menjadi 5 Kawasan yaitu:

1. **Kawasan Pariwisata Berbasis Konservasi** yaitu di Kabupaten Raja Ampat dan Kabupaten Pegunungan Arfak
2. **Kawasan Industri** yaitu di Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Teluk Bintuni, Manokwari Selatan, Manokwari, Tambraw dan Maybrat
3. **Kawasan Perikanan, Pariwisata, dan Perambangan** yaitu di Kabupaten Teluk Wondama, Fakfak, Kaimana, Nabire, Dogiyai, Deiyai, Mimika, Paniai, Intan Jaya, Waropen, Mamberamo Jaya, Sarmi dan Jayapura.
4. **Kawasan Kendali** yaitu di Kabupaten Puncak Jaya, Tolikara, Puncak, Lanny Jaya, Mamberamo tengah, Yalimo, Yahukio, Nduga, Jayawijaya, Mappi dan Asmat
5. **Kawasan Perbatasan** Yaitu di Kota Jayapura, kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Boven Digoel dan kabupaten Merauke.

IX. Ketersediaan Infrastruktur Non PUPR di Pulau Papua

Tabel Ketersediaan Infrastruktur Non PUPR Pulau Papua

No	Pelabuhan	Bandara	Terminal	Lokasi
1	Pelabuhan Arar dan Pelabuhan Sorong	Bandara pengumpul Skala tersier kota sorong (Bandara Domine Edward Osok)	Terminal Tipe B (kota Sorong)	Kabupaten Sorong dan Kota Sorong
2	Pelabuhan Regional (Pelabuhan Manokwari, Teluk bintuni dan Manokwari Selatan)	Bandara Rendani (manokwari) Bandara pengumpul Skala tersier Bandara Pengumpan (Manokwari Selatan dan teluk Bintuni)	Terminal Tipe C	Kota Sorong- Kabupaten Sorong- Maybrat- Tambraw- Manokwari- Manokwari Selatan- Teluk Bintuni
3	2 Pelabuhan Pengumpul (teluk wondama)	Bandara di Teluk Wondama		Kabupaten Teluk Wondama
4	Pelabuhan Pengumpul (Pelabuhan Kaimana)	Bandara Pengumpan Kaimana	Terminal Penyebrangan	Kabupaten Kaimana
5	Pelabuhan Pengumpul (Pelabuhan Teluk bintuni)	Bandara Pengumpan Fak-fak dan Teluk Bintuni	Terminal Penyebrangan dan Terminal Tipe B	Kabupaten Teluk Bintuni Kabupaten Fak-Fak
6	Pelabuhan Pengumpul (regional) (Nabire)	Bandara Pengumpul Skala Tersier (Nabire)		Kabupaten nabire
7	-	Bandara Pengumpan 2 Bandara Deiyai 1 Bandara Dogiyai 2 bandara Paniai	-	Kabupaten Nabire, Dogiai, Deiyai dan Paniai
8	Pelabuhan Pengumpul Pomako	Bandara Pengumpul Skala tersier		Kab Mimika
9		Bandara Pengumpan 1 Bandara Kab Puncak 2 Bandara Kb Puncak Jaya 2 Bandara Kab Tolikara	Terminal Tipe C Kab Jayawijaya	Kab Puncak Kab Puncak Jaya Kab tolikara Kab Mamberamo Tengah Kab Yalimo

No	Pelabuhan	Bandara	Terminal	Lokasi
		1 Bandara Kab Lanny Jaya 1 Kab Mamberamo Tengah Bandara Pengumpul Skala tersier Kab Jayawijaya		Kab Jayawijaya Kab Lanny Jaya
10	Pelabuhan Pengumpul Kab Sarmi Pelabuhan Utama Internasional Jayapura	Bandara Pengumpul Skala Sekunder Jayapura	Terminal Penyebrangan 3 terminal Tipe C	Kab Sarmi Kab Jayapura dan Kota Jayapura
11		Bandara Pengumpan 3 Kabupaten Pegunungan Bintang		Kab pegunungan Bintang, Kab yahukimo
12	Pelabuhan Utama Internasional Merauke	2 Bandara Pengumpan (Merauke) 1 Bandara Pengumpan Skala Sekunder (merauke) Pelabuhan Regional (merauke) 4 Pelabuhan pengumpan (Boven Digoel)	Terminal Tipe C (Merauke)	Kab Boven Digul Kab merauke
13	Pelabuhan Pengumpul, Pelabuhan regional, pelabuhan nasional	Bandara Frans kaisepo	Terminal Tipe B	Kab Biak Numfor

Rencana Keterpaduan Infrastruktur PUPR (Rencana Ultimate Pulau Papua Tahun 2025)

Dukungan Kementerian PUPR dalam menjawab 9 Agenda NawaCita Presiden – Wakil Presiden Republik Indonesia dalam mengembangkan Pulau Papua terdiri dari:

- A. Cipta karya akan membangun 7 unit SPAM Saluran Penyedia Air Minum, 5 Unit TPA Tempat Pemrosesan Akhir, Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja dan 2 Unit Saluran Pembuangan Air Limbah. Peran dan dukungan Cipta Karya difokuskan untuk peningkatan kualitas hidup penduduk Pulau Papua
- B. Sumber Daya Air direncanakan akan membangun Bendungan dan Waduk masing-masing 1 unit, Pembangunan 9 unit Daerah Irigasi di tiap lokasi dan Pembangunan Embung di 1 lokasi, Pembangunan Waduk Maybrat, Bendungan Wariori dan Waduk Tambraw di Provinsi Papua Barat. Pembangunan Waduk Gali Efata di Provinsi Papua. Peran dan dukungan Sumber Daya Air difokuskan untuk peningkatan ketahanan pangan untuk penduduk Pulau Papua

C. Untuk program Bina Marga hingga tahun 2025 direncanakan akan membangun sejumlah ruas jalan nasional diantaranya:

1. Ruas Jl. Lingkar Raja Ampat sepanjang 10 Km;
2. Ruas Jl. Teluk Bintuni sepanjang 17 Km;
3. Ruas Jalan Sorong – Makbon – Mega – Sausafor – Saukorem – Arfu – Mega;
4. Ruas Jalan Yetti – Ubrub – Oksibil sepanjang 238,5 Km;
5. Ruas Jalan Tiom – Mulia sepanjang 66,6 Km;
6. Ruas Jalan Depapre – Lonkrang sepanjang 6 Km;
7. Ruas Jalan Trans Papua Wamena – Elelim – Jayapura sepanjang 115 Km;
8. Pembangunan Jembatan Holtekam

Peran dan dukungan Bina Marga difokuskan untuk peningkatan konektivitas Pulau Papua

D. Untuk sektor perumahan akan dibangun rumah khusus di daerah terpencil sebanyak 1020 Unit dan akan dibangunnya rumah khusus di Kabupaten Boven Digoel.

Peran dan dukungan Cipta Karya difokuskan untuk peningkatan lingkungan daerah pinggiran Pulau Papua.

E. Untuk mendukung pembangunan daerah perbatasan, direncanakan pembangunan rumah khusus perbatasan di Kota Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Pegunungan Bintang, Kab. Boven Digoel dan Kab. Merauke, serta di pulau terluar dan rencana penanganan 11 ruas jalan strategis yaitu ruas-ruas: Nabire-Wagete-Enarotali, Jayapura-Nimbrokang-Sarmi, Serui-Menawi-Saubeba, Timika-Mapurujaya-Pomako, Jayapura-Wamena-Mulia, Merauke-Tanah Merah-Waropko, Hamadi-Holtekamp-Skouw (perbatasan dengan Negara Papua Nugini).

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Pusat Perencanaan Infrastruktur PUPR, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian PUPR.